

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh profitabilitas pada penghindaran pajak dalam perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam BEI**

Berdasar dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dalam penelitian membuktikan bahwasanya profitabilitas memberi pengaruh negatif signifikan pada penghindaran pajak, maka bertambah besar profitabilitas sehingga bertambah rendah penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan pertambangan yang teregistrasi pada BEI.

Hasil penelitian didukung berdasar penelitian yang sudah dilaksanakan Mohammad dan Isra<sup>168</sup>, menunjukkan hasil penelitian yaitu profitabilitas memberi pengaruh negatif pada penghindaran pajak. Apabila perusahaan mempunyai profitabilitas yang besar membuat manajemen perusahaan melaksanakan perencanaan pajak dengan baik dan perusahaan akan melakukan pelaporan pajak secara jujur dibandingkan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah, sehingga dengan melakukan perencanaan yang positif perusahaan akan membayar pajak yang maksimal. Hal itu berdampak terhadap turunnya kegiatan penghindaran pajak pada perusahaan.

---

<sup>168</sup> Mohammad Taufik Azis dan Isra Umami Widianingsih, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Farmasi di BEI”, (Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen Vol. 12 No. 1, 2020), hal 46

Berdasar teori agensi, *principal* mengharapkan laba setelah pajak di perusahaan tinggi, sehingga manajer (agen) berusaha memperoleh laba setelah pajak yang maksimal. Apabila perusahaan memperoleh keuntungan sesudah pajak yang besar, maka perseroan tidak melaksanakan tindakan penghindaran pajak. Hal itu dikarenakan telah selaras dengan tujuan pemilik saham yang mengharapkan keuntungan sesudah pajak yang diperoleh itu besar. Sebaliknya saat perusahaan mendapatkan keuntungan sesudah pajak kecil, sehingga perusahaan memiliki kecenderungan melaksanakan praktik penghindaran pajak memiliki tujuan meningkatkan laba perusahaan selaras keinginan pemilik saham, sehingga berdampak juga terhadap kompensasi yang diperoleh direktur.<sup>169</sup>

Sumber pendapatan terbesar negara berasal dari sektor pajak, sehingga tidak mengherankan apabila pada setiap usaha yang beroperasi di Indonesia dikenakan kewajiban pajak. Pada kegiatan usaha pertambangan melalui beberapa tahapan yang didalamnya terdapat kewajiban perpajakan yang berbeda-beda seperti tahapan penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, kontruksi, eksploitasi dan reklamasi, sehingga dalam melalui proses kegiatan pada perusahaan pertambangan mempunyai tanggungan pajak yang wajib dibayar. Perusahaan pertambangan merupakan industri yang harus membayar pajak kepada pusat dan daerah karena pertambangan

---

<sup>169</sup> Sunarsih, Fahmi Yahya dan Slamet Haryono, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan yang Tercatat di Jakarta Islamic Index", (Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Vol. 13 No. 1, 2019), hal 129-130

dinilai sebagai industri yang besar dan mempunyai potensi ekonomi yang tinggi serta dinilai sebagai salah satu nilai tambah dari pembangunan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut membuat pemerintah mempunyai peran untuk menerapkan peraturan perpajakan pada semua industri termasuk pertambangan agar perusahaan dapat menjalankan bisnis dengan baik tanpa harus melanggar hukum.<sup>170</sup>

Hasil penelitian berbeda berdasar penelitian yang sudah dilaksanakan Rachmat<sup>171</sup>, menunjukkan hasil penelitian yaitu profitabilitas memberi pengaruh positif signifikan pada penghindaran pajak. Apabila profitabilitas dalam perusahaan tinggi, maka bertambah besar tingkatan penghindaran pajak yang dilaksanakan perseroan tersebut.

#### **B. Pengaruh *leverage* pada penghindaran pajak dalam perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI**

Berdasar dari penelitian yang sudah dilakukan dalam penelitian menunjukkan *leverage* tidak memberi pengaruh signifikan pada penghindaran pajak, artinya bertambah rendah atau tingginya *leverage* dalam perusahaan pertambangan maka perusahaan itu tidak melaksanakan praktik penghindaran pajak.

Saat melakukan pengelolaan di suatu perusahaan yang menggunakan biaya berasal dari hutang untuk memenuhi kebutuhan kegiatan

---

<sup>170</sup> Ageng Prabandaru, "Pajak Pertambangan yang Berlaku di Indonesia Sesuai Tahapannya", dalam <https://klikpajak.id/blog/pajak-pertambangan-sesuai-tahapannya/>, diakses 02 Juni 2022

<sup>171</sup> Rachmat Sulaeman, "*Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan yang Tercatat di Jakarta Islamic Index*", (Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Vol. 13 No. 1, 2019), hal 129-130

operasionalnya, maka dapat mengakibatkan perusahaan mempunyai hutang dan beban bunga yang dibayarkan perseoran bertambah tinggi. Hal itu bisa mempengaruhi penilaian investor kepada perusahaan yang menyebabkan investor tersebut mempertimbangkan kembali sebab hutang yang dimiliki perusahaan banyak, sehingga perseroan diduga tidak sehat serta mengindikasikan keuntungan usaha yang rendah. Hal tersebut bisa berpengaruh terhadap arus modal serta aktivitas perseroan selanjutnya.<sup>172</sup>

Hasil penelitian didukung berdasar penelitian yang sudah dilaksanakan Nora<sup>173</sup>, menunjukkan hasil penelitian yaitu *leverage* tidak memberi pengaruh pada penghindaran pajak. Hal tersebut dikarenakan perusahaan mempunyai anggapan jika rasio *leverage* tidak dijadikan alasan untuk perusahaan guna melaksanakan penghindaran pajak karena tinggi rendahnya dari rasio *leverage* tidak memberi pengaruh keuntungan perusahaan, namun tinggi rasio *leverage* dapat menambah laba pemilik saham.

Hasil tidak selaras berdasar teori keagenan yang dikarenakan adanya kontrak antara pemilik saham dengan manajemen, dimana kedua belah pihak tersebut mempunyai perbedaan kepentingan yang menyebabkan asimetris informasi. Dalam hal ini manajemen perusahaan bisa

---

<sup>172</sup> Andini Pramudya dan Yuliasuti Rahayu, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance”, (Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 10 No. 10, 2021), hal 13

<sup>173</sup> Nora Hilmia Primasari, “Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)”, (Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 8 No. 1, 2019), hal 35

mempergunakan utang dalam mengurangi beban pajak, sebab jika biaya bunga perusahaan itu besar sehingga keutungan sebelum pajak akan menurun.<sup>174</sup>

Informasi yang digunakan investor sebagai bahan pertimbangan yaitu dilihat melalui kondisi keuangan perusahaan pada bagian jumlah aset, ekuitas dan liabilitas. Apabila perusahaan mempunyai jumlah liabilitas yang tinggi maka kondisi perusahaan dianggap tidak sehat.<sup>175</sup> Pada tahun 2020 terjadi perkembangan regulasi di Indonesia dan Tiongkok, sehingga menyebabkan tekanan pada harga batubara. Hal tersebut menyebabkan penurunan pendapatan bagi perusahaan tambang serta pada saat yang sama melemahkan kesanggupan mereka guna membayar kembali pinjaman serta bunga utang, sehingga terdapat 6 perusahaan pertambangan yang mengalami dampak tersebut. Kondisi itu dapat diamati melalui DER pada setiap perseroan. DER dapat mencerminkan taraf keseluruhan utang terkait modal, namun menurut direktur senior analisis riset menegaskan bahwa DER tidak mampu mencerminkan keadaan kesehatan perseroan secara umum. Hal tersebut dikarenakan tidak seluruh pinjaman masuk pada DER yang menimbulkan beban bunga, sehingga Robertus menjelaskan bahwa pada tahun 2019 prospek bisnis batubara kurang bagus sehingga menyebabkan pendapatan perusahaan pertambangan rendah. Kondisi

---

<sup>174</sup> Cici Dwi Anggriantari dan Anissa Hakim Purwantini, “*Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity dan Leverage pada Penghindaran Pajak*”, (UMM Magelang, 2020), hal 150

<sup>175</sup> Amelia Yosidora, “Liabilitas, Komponen Utang Penentu Kualitas Aset Perusahaan”, dalam <https://katadata.co.id/intannirmala/finansial/6255b31fd52bd/liabilitas-komponen-utang-penentu-kualitas-aset-perusahaan>, diakses 02 Juni 2022

tersebut disebabkan terdapat pengurangan harga batubara dan China pengguna terbesar masih terlibat perang dagang yang menyebabkan lemahnya sektor manufaktur dan konsumsi listrik. Keadaan tersebut membuat saham perusahaan pertambangan kurang dipilih oleh investor.<sup>176</sup>

PT J Resources Asia Pasifik Tbk merupakan salah satu perusahaan pertambangan yang mempunyai kesulitan dalam hal menyelesaikan pinjaman ke PT BNI. Hal tersebut sesuai dengan catatan yang disampaikan terhadap BEI yang menjelaskan mengenai utang dan upaya yang dilakukan guna menyelesaikan tanggung jawab. Ketika melakukan penyelesaian kewajiban perusahaan menyediakan dua rencana yaitu perseroan melaksanakan *refinancing* serta memasarkan kekayaan yang dimiliki. *Refinancing* merupakan pengajuan permohonan pembiayaan ulang yang dilakukan oleh debitur kepada calon kreditur baru, dimana kreditur akan melakukan tahapan penilaian atas kelayakan debitur untuk menghindari debitur yang bermasalah.<sup>177</sup> Proses tersebut sempat terganggu sebab calon kreditur menjadi ragu, tetapi perusahaan masih berupaya untuk meyakinkan kreditur untuk melanjutkan proses *refinancing* dan menyatakan kesiapan untuk menjual aset perusahaan.<sup>178</sup> Hal tersebut juga disampaikan oleh lembaga pemeringkatan international yang memperkirakan adanya

---

<sup>176</sup> Benedicta Prima, "Emiten Batubara Masih Menghadapi Tekanan", dalam <https://investasi.kontan.co.id/news/emiten-batubara-masih-menghadapi-tekanan>, diakses 08 Juni 2022

<sup>177</sup> Rio Christiawan, *Hukum Pembiayaan Usaha*, (Depok: Rajawali Pers, 2020) hal 73

<sup>178</sup> Ferry Sandria, "Perhatian! J Resources Mau Jual Aset Buat Bayar Utang ke BNI", dalam <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210914095512-17-276036/perhatian-j-resources-mau-jual-aset-buat-bayar-utang-ke-bni>, diakses 05 Juni 2022

peningkatan *refinancing* di tahun 2022, sebab total utang perusahaan mengalami jatuh tempo di tahun 2022. Utang tersebut dalam bentuk kredit perbankan maupun obligasi. Dalam membiayai *refinancing* beberapa perusahaan bergantung pada kapasitas cadangan batubara yang dimiliki perusahaan.<sup>179</sup>

Hasil penelitian berbeda berdasar penelitian yang telah dilaksanakan Espi beserta Dul<sup>180</sup>, membuktikan hasil penelitian yaitu *leverage* memberi pengaruh positif signifikan pada penghindaran pajak. Perseroan yang mempunyai tingkat *leverage* banyak, dapat terdeteksi melaksanakan praktik penghindaran pajak. Tanda dalam perseroan yang melaksanakan tindakan penghindaran pajak bisa diamati melalui keputusan pendanaan perusahaan, dimana perusahaan lebih menggunakan keputusan pendanaan dari utang atau ekuitasnya. Adanya beban bunga yang ada dari penggunaan utang dapat mengurangi perhitungan laba fiskal, sedangkan dari deviden dapat dipengaruhi oleh profitabilitas yang merupakan bagian dari laba fiskal. Berdasarkan dari *leverage* perusahaan yang tinggi, maka tarif pajak perusahaan menjadi lebih rendah.

---

<sup>179</sup> Ridwan Nanda Mulyana, "Risiko Pembiayaan Utang Emiten Batubara Meningkatkan", dalam <http://www.apbi-icma.org/news/1937/risiko-pembiayaan-utang-emiten-batubara-meningkat>, diakses 08 Juni 2022

<sup>180</sup>Espi Noviyani dan Dul Muid, "Pengaruh Return On Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak", (Diponegoro Journal Of Accounting Vol. 8 No. 3, 2019), hal 8

### **C. Pengaruh pertumbuhan penjualan pada penghindaran pajak dalam perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam BEI**

Berdasar dari penelitian yang pernah diselenggarakan dalam penelitian ini membuktikan jika pertumbuhan penjualan tidak memberi pengaruh signifikan pada penghindaran pajak, maka bertambah rendah atau tingginya pertumbuhan penjualan dalam perusahaan pertambangan, sehingga perusahaan tersebut tidak melaksanakan praktik penghindaran pajak. Hal itu dikarenakan adanya pertumbuhan penjualan yang menghadapi peningkatan atau pengurangan memiliki tanggung jawab guna menyelesaikan pajak, maka pertumbuhan penjualan tidak menjadi tolok ukur suatu perusahaan guna melaksanakan praktik penghindaran pajak.<sup>181</sup>

Hasil penelitian didukung berdasar penelitian yang sudah dilaksanakan ini Mita dan Juniarti<sup>182</sup>, menunjukkan hasil penelitian yaitu pertumbuhan penjualan tidak memberi pengaruh pada keputusan di suatu perseroan dalam mengimplementasikan praktik penghindaran pajak. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan penjualan baik sehingga akan memperoleh keuntungan yang semakin besar, sehingga kewajiban pajak yang perlu dibayarkan perseroan semakin naik. Hal tersebut membuat perusahaan tidak melaksanakan praktik penghindaran pajak karena perusahaan tidak ingin mendapatkan hukuman yang menyebabkan

---

<sup>181</sup> Ni Putu Novi Astari, et. all., *“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance”*, (KHARISMA Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi Vol. 1 No. 1, 2019), hal 179

<sup>182</sup> Mita Devi Indriani dan Juniarti, *“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilita terhadap Penghindaran Pajak”*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020), hal. 17

kehilangan kepercayaan publik terhadap perusahaan yang mengakibatkan terganggunya performa perusahaan.

Hasil tidak selaras berdasar teori keagenan dikarenakan ada pemisahan kepemilikan diantara pemilik saham dan manajemen yang mengoperasikan perusahaan, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan timbulnya konflik pada perusahaan. Konflik yang muncul dikarenakan adanya kedua belah pihak yang berpikir untuk memenuhi setiap kepentingannya. Yang mana pemilik saham akan terfokus terhadap kenaikan nilai saham, sementara manajer akan terfokus kepada pemenuhan kepentingan pribadi.<sup>183</sup> Sehingga, apabila perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan pertumbuhan penjualan perusahaan mempunyai tanggung jawab sama saat membayar pajak.<sup>184</sup>

Dalam perusahaan, pertumbuhan penjualan digunakan sebagai kriteria perkembangan dari perseroan yang dilihat berdasarkan perolehan keuntungan pada laporan keuangan, sehingga pertumbuhan penjualan dipergunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan saat menaikkan penjualan. Apabila tingkat perkembangan penjualan pada perusahaan mengalami kenaikan maka bisa mencerminkan bahwa perusahaan tersebut

---

<sup>183</sup> Bani Haniyyah Ramadhan dan Suropto, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth dan Managerial Ownership terhadap Tax Avoidance”, (Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Vol. 5 No. 2, 2022), hal 960

<sup>184</sup> Lilis Apriliyani dan Andi Kartika, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”, (Jurnal Manajemen Vol. 15 No. 2, 2021), hal 190

mencapai keberhasilan pada strategi penjualan dan pemasaran produknya.<sup>185</sup>

Pada saat covid-19 seluruh kegiatan industri mengalami tekanan salah satunya yaitu industri batubara PT Adaro Energy Tbk yang mempengaruhi jumlah permintaan dan penjualannya. ADRO menjelaskan adanya penerapan *lockdown* menyebabkan perusahaan mengalami penurunan permintaan listrik, sehingga permintaan batubara pada semester 1/2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2020 ADRO fokus pada strategi bisnis yaitu di sektor *coal mining, mining services, power, logistic, land* dan *water*. Adaro selalu berusaha untuk mengoptimalkan kualitas pengoperasian usaha, menaikkan daya guna, kapasitas kegiatan produksi, mengendalikan simpanan dan selalu melindungi keadaan keuangan yang stabil di masa seperti saat covid-19. Industri yang dijalani oleh Adaro merupakan bisnis batubara yang bersifat volatil dan siklikal, dimana perusahaan tersebut mempunyai keunggulan yang dapat menjadi pembeda dengan perusahaan lain dengan adanya penerapan model bisnis yang digunakan. Visi dari PT Adaro Energy Tbk tidak membuat terdisrupsi dengan adanya *shale gas* dan *shale oil* yang menyebabkan efek substitusi. Hal tersebut membuat perusahaan selalu berfikir jangka panjang sesuai dengan visi bahwa dalam

---

<sup>185</sup> Tongam Sinambela dan Lisa Nur'aini, "Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance", (Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia Vol. 05 No. 01, 2021), hal 26

melakukan bisnis perusahaan tidak hanya mencari profit akan tetapi perusahaan harus bisa memberikan kontribusi pada negara.<sup>186</sup>

Dalam menghadapi kenaikan harga batubara, Indonesia belum mampu memanfaatkan kenaikan tersebut secara optimal. Hal tersebut disebabkan karena dari segi produksi yang cukup sulit untuk mencapai target sesuai dengan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Perusahaan pertambangan mempunyai berbagai tantangan dan faktor yang harus dialami ketika pada lapangan seperti:

1. Permasalahan mengenai adanya alat berat sebagai pendukung produksi yang memerlukan waktu cukup lama yaitu sekitar tiga bulan hingga satu tahun.
2. Tingginya curah hujan di lokasi pertambangan.
3. Adanya masalah administrasi seperti perizinan yang mengalami hambatan karena sulit mendapatkan pengesahan RKAB.
4. Potensi manusia yang belum mencukupi.

Berdasar dengan adanya beberapa faktor serta tantangan yang dihadapi oleh perusahaan pertambangan dengan target produksi batubara yang telah ditentukan oleh pemerintah ialah suatu hal yang tidak gampang untuk perseroan guna memenuhi target produksi tersebut.<sup>187</sup>

Hasil penelitian berbeda berdasarkan penelitian yang sudah

---

<sup>186</sup> Meisya Ghita Putri, "Prospek Diversifikasi Bisnis PT Adaro Energy Tbk. (ADRO)", dalam <https://www.finansialku.com/prospek-bisnis-pt-adaro-energy-tbk-adro/>, diakses 04 Juni 2022

<sup>187</sup> Verda Nano Setiawan, "Harga Batu Bara Meroket, Tapi Produksi RI Susah Naik", dalam <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220517200036-4-339653/harga-batu-bara-meroket-tapi-produksi-ri-susah-naik>, diakses 04 Juni 2022

dilaksanakan oleh Ida dan Putu<sup>188</sup>, menunjukkan hasil observasi yaitu pertumbuhan penjualan memberi pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan tinggi, sehingga bertambah besar penghidaran pajak yang dilaksanakan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan tingkat penjualan perusahaan yang mengalami kenaikan, maka dapat memberikan peluang untuk perusahaan dalam mendeteksi profit yang lebih tinggi. Perusahaan harus membayar beban pajak semakin banyak yang disebabkan adanya peningkatan keuntungan. Keuntungan yang didapatkan perusahaan dipakai agar terpenuhinya kebutuhan pihak manajemen dan *share holder*, sehingga perusahaan memanfaatkan *sales growth* untuk melakukan praktik penghindaran pajak dengan memanfaatkan adanya retur penjualan untuk menekan tingkat penjualan bersih yang menyebabkan penjualan bersih perusahaan menjadi kecil dan berpengaruh terhadap pembayaran pajak perusahaan.<sup>189</sup>

#### **D. Pengaruh intensitas modal pada penghindaran pajak dalam perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam BEI**

Berlandaskan hasil penelitian yang telah diadakan pada penelitian membuktikan bahwasanya intensitas modal tidak memberi pengaruh signifikan pada penghindaran pajak, maka bertambah rendah atau tinggi intensitas modal pada perusahaan pertambangan tidak membuat perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak. Perusahaan yang mempunyai

---

<sup>188</sup> Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan, “*Pengaruh Ukuran...*”, hal 1610

<sup>189</sup> Nora Safitri dan Theresia Woro Damayanti “*Sales Growth dan Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi*”, (Perspektif Akuntansi Vol. 4 No. 2, 2021), hal 190

kekayaan tetap besar digunakan bagi kepentingan kegiatan operasional maupun investasi perusahaan, tidak sebagai salah satu tindakan praktik penghindaran pajak.<sup>190</sup>

Hasil penelitian didukung penelitian yang sudah dilaksanakan Masyithah bersama Desrir<sup>191</sup>, menunjukkan hasil penelitian yaitu *capital intensity* tidak memberi pengaruh pada penghindaran pajak. Perseroan dengan aktiva tetap yang banyak dipakai untuk kepentingan kegiatan investasi maupun operasional yang dilakukan oleh perusahaan tidak digunakan untuk praktik penghindaran pajak. Dalam menyimpan proporsi aset yang besar, perusahaan tidak sengaja melakukan penyimpanan kekayaan tersebut guna melaksanakan penghindaran pajak, namun kekayaan tetap itu dipakai perusahaan bagi aktivitas operasional perusahaan. Hal tersebut bisa menunjukkan bahwa, proporsi kekayaan tetap yang besar tidak memberi pengaruh pada penghindaran pajak.

Hasil tidak berdasarkan teori keagenan, dimana masing-masing orang akan bersikap sesuai kepentingan masing-masing. Sesuai pemaparan Jensen dan Meckling teori keagenan menerangkan pula terkait terdapatnya perbedaan keinginan diantara manajemen serta pemilik saham. Dimana manajemen mempunyai kepentingan demi mendapatkan kompensasi sesuai yang dikehendaki secara mengembangkan capaian perusahaan. Hal tersebut

---

<sup>190</sup> Juan Nathanael Tebiono dan Ida Bagus Nyoman Sukadana “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*”, (Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 21 No. 1, 2019), hal 128

<sup>191</sup> Masyithah Kenza Yutaro Zoebar dan Desrir Miftah, “*Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak*”, (Jurnal Magister Akuntansi Trisakti Vol. 7 No. 1, 2020), hal 36

membuat manajemen mendayagunakan penyusutan aset tetap dalam melakukan penekanan pada beban pajak perusahaan. Manajer juga melakukan investasi pada dana yang menganggur ke aset tetap untuk memanfaatkan penyusutan menjadi penurunan beban pajak, maka dengan menurunnya beban pajak sehingga dapat mengembangkan capaian perusahaan maupun sesuai dengan kompensasi yang dikehendaki.<sup>192</sup>

Dalam melakukan kegiatan ekonomi terdapat sumber daya alam yang digunakan sebagai pendukung dari kegiatan produksi. Sumber daya alam yang biasa digunakan oleh perusahaan pertambangan untuk kegiatan produksi yaitu tanah. Tanah yang mengandung tambang diakui sebagai aset tetap, sehingga yang diperdagangkan dalam hasil tambang yaitu kandungan yang terdapat di dalam tanah seperti minyak, gas alam, bijih besi, batubara dan kayu.<sup>193</sup>

Perusahaan pertambangan mempunyai peran penting bagi negara, sehingga tidak bisa dibantah bahwasanya sektor pertambangan dapat memberikan pengaruh untuk pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan pertambangan memproduksi SDA dan kandungan mineral misal penggalan mineral logam, bebatuan, bahan bakar.<sup>194</sup> Pada tahun 2021 terdapat perusahaan pertambangan yang

---

<sup>192</sup> Cici Dwi Anggriantari dan Anissa Hakim Purwantini, "*Pengaruh Profitabilitas...*", hal 14

<sup>193</sup> HMJ Akuntansi Universitas Mulawarman, "Akuntansi Sumber Daya Alam", dalam <https://feb.unmul.ac.id/detail-berita-web-akuntansi-sumber-daya-alam-hmjakuntansi.html>, diakses 02 Juni 2022

<sup>194</sup> Ainal Zahra, "Sektor Vital! Ini Daftar Perusahaan Tambang Terbesar di Indonesia", dalam <https://www.idntimes.com/business/economy/ainal-zahra-1/sektor-vital-ini-daftar-perusahaan-tambang-terbesar-di-indonesia/15>, diakses 05 Juni 2022

terjadi peningkatan keuntungan yakni PT Darma Henwa Tbk dengan kode saham DEWA yang mencatat peningkatan labanya dari tahun 2020. Strategi tersebut dilakukan oleh DEWA untuk mendapatkan nilai tambah dari klien dan pemegang saham, sehingga dapat mendorong pertumbuhan perusahaan agar mempunyai keunggulan kompetitif yang lebih baik dan dapat menjangkau pasar lebih luas. Adanya pengembangan kinerja keuangan maupun kinerja operasional membuat manajemen DEWA memiliki komitmen dalam mengembangkan efisiensi operasional beserta kinerja fundamental dalam memotivasi profitabilitas perusahaan.<sup>195</sup>

Hasil penelitian berbeda berdasar penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Monifa dan Achmad<sup>196</sup>, menunjukkan hasil penelitian yaitu *capital intensity* memberi pengaruh positif signifikan pada penghindaran pajak. *Capital intensity* merupakan aset milik perseroan serta mempunyai dampak yaitu mampu menurunkan laba perusahaan yang mana seluruh aset tetap di perusahaan menyusut yang menimbulkan biaya bagi perusahaan tersebut. Aset tetap tersebut bisa melakukan pemotongan pajak diakibatkan ada biaya penyusutan. Apabila biaya penyusutan pada perusahaan besar, maka tingkatan pajak yang dibayar perusahaan semakin kecil. Hal itu memberi pengaruh terhadap tingkatan rasio intensitas modal perusahaan yang tinggi, sehingga dapat membuktikan tingkatan pajak kecil. Tingkatan pajak yang

---

<sup>195</sup> Eqqi Syahputra, "Semester 1, Laba Darma Henwa Melesat 100% Jadi US\$ 1,51 Juta", dalam <https://www.cnbcindonesia.com/market/20211022155138-17-285848/semester-i-laba-darma-henwa-melesat-100-jadi-us--151-juta>, diakses 05 Juni 2022

<sup>196</sup> Monifa Yuliana Dwi Sandra dan Achmad Syaiful Hidayat Anwar, "*Pengaruh Corporate Social ...*", hal 2

kecil pada sebuah perusahaan dapat menunjukkan perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak.

**E. Pengaruh profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, intensitas modal pada penghindaran pajak dalam perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam BEI**

Berdasar dari hasil observasi yang pernah dilaksanakan pada penelitian membuktikan profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, intensitas modal dengan bersamaan memberi pengaruh signifikan pada penghindaran pajak, dalam artinya semakin tinggi profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, intensitas modal, sehingga bertambah besar pula penghindaran pajak yang dilaksanakan perusahaan pertambangan yang tercatat dalam BEI. Dalam hasil penelitian semua variabel membuktikan berpengaruh dengan bersamaan adalah hal yang wajar. Hal tersebut dikarenakan variabel yang dipakai pada penelitian dapat berpotensi sebagai praktik penghindaran pajak.<sup>197</sup>

Dalam melaksanakan kegiatan penghindaran pajak, suatu perusahaan tidak wajib merahasiakan tindakan tersebut dengan manajemen yang baik, sebab penghindaran pajak bisa menyebabkan turunnya kualitas perusahaan bila sebuah negara tersebut memiliki pemeriksaan pajak yang optimal. Perusahaan yang melaksanakan tindakan penghindaran pajak di negara dengan pemeriksaan perpajakan dengan berkualitas bisa meningkatkan

---

<sup>197</sup> Juni Eriaty Lubis, *Faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak (tax avoidance) dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI*, (Medan: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 97-98

biaya agensi. Pengeluaran tersebut perlu ditanggung oleh perusahaan yang melaksanakan tindakan penghindaran pajak semacam anggaran implementasi, hilangnya nama baik serta denda.<sup>198</sup> Suatu perusahaan sungguh berwaspada pada saat menetapkan suatu upaya mengenai jalan keluar tentang perpajakannya, sebab perseroan yang melaksanakan keberatan terhadap SKP harus tetaplah melakukan pembayaran pajak minimal sesuai dengan jumlah yang telah disetujui.<sup>199</sup>

---

<sup>198</sup> Dedy Ghozim Herdiyanto dan Moh. Didik Ardiyanto, “*Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan*”, (Diponegoro Journal Of Accounting Vol. 4 No. 3, 2015), hal 7

<sup>199</sup> Dewi Kusuma Wardani, et. all., “*Dampak Riil Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*, (Jurnal Akuntansi dan Manajemen Akmenika Vol. 17 No. 1, 2020), hal 380